

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesehatan merupakan hak asasi manusia dan sekaligus merupakan investasi sumber daya manusia, serta memiliki kontribusi yang besar untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM adalah indeks yang mengukur pencapaian keseluruhan negara. Pencapaian ini meliputi 3 indikator yaitu tingkat pendidikan, derajat kesehatan dan kemampuan ekonomi masyarakat. Pemeliharaan kesehatan masyarakat akan memacu produktifitas kinerja masyarakat sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu menjadi suatu keharusan bagi semua pihak untuk memelihara, meningkatkan dan melindungi kesehatan demi kesejahteraan seluruh masyarakat Indonesia (Dinkes, 2009).

Sebagian orang menganggap cuci tangan itu tidak penting, mereka hanya cuci tangan pakai sabun kalau tangannya kotor, berminyak, bau, kalau tidak kotor atau bau dia akan menganggap tangannya bersih (Kompas, 2011). Jika setiap warga masyarakat telah memiliki kesadaran diri khususnya dalam membiasakan diri untuk selalu mencuci tangan dengan sabun, angka kesakitan yang saat ini masih tergolong tinggi bisa ditekan atau diminimalisir sekecil mungkin, terutama di kalangan masyarakat lapisan bawah. Pada saat makan kuman dengan cepat masuk ke dalam tubuh, yang bisa menimbulkan penyakit. Tangan kadang terlihat bersih secara kasat mata namun tetap mengandung kuman. Sabun dapat membersihkan kotoran dan merontokan

kuman tanpa sabun, kotoran dan kuman masih tertinggal ditangan (Dinkes RI, 2009).

Dari penelitian *Environmental Services Program* (ESP) pada tahun 2006 menemukan bahwa jumlah masyarakat yang mencuci tangan pakai sabun sebelum makan hanya 14,3%, sesudah buang air besar 11,7%, setelah menceboki bayi 8,9%, sebelum menyuapi anak 7,4% dan sebelum menyiapkan makanan hanya 6%. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tingkat kesadaran untuk mencuci tangan pakai sabun masih sangat rendah. Dari hasil Survei Health Service Program (2006) sebuah media massa menunjukkan, sabun telah ada di hampir setiap rumah tangga Indonesia. Namun, baru 3% yang menggunakan sabun untuk mencuci tangan. Dari semua responden, hanya 12 % yang mencuci tangan setelah buang air besar, 9% setelah membersihkan kotoran bayi, 14 % sebelum makan, 7% sebelum memberi makan bayi, dan 6 % sebelum memasak (Kompas,2013).

Mengingat dampak terhadap kesehatan cukup besar seperti, diare, flu burung, hepatitis A, disentri, cacangan, tifus, influenza, infeksi saluran pernafasan akut (ISPA), dan penyakit infeksi lainnya, maka untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dan mendorong masyarakat tentang kesadaran akan pentingnya mencuci tangan dikarenakan tangan merupakan salah satu penghantar utama masuknya kuman penyakit ke tubuh manusia, cuci tangan pakai sabun dapat menurunkan kasus diare hingga 40%, ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) dan flu burung hingga 50% maka dengan mencuci tangan menggunakan sabun secara benar diharapkan dapat dan menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat penyakit-penyakit yang

berkaitan dengan air, sanitasi, serta perilaku hidup bersih dan sehat karena air yang tersedia tidak dijamin kebersihannya dan mungkin masih mengandung kuman penyebab penyakit.

Setelah dilakukan observasi kepada warga RT 1 Dukuh Tanjung banyak warga yang mengabaikannya akan kebersihan diri khususnya dalam mencuci tangan pakai sabun sehingga masalah higienitas serta penyakit akan timbul akibat dari tangan yang terkontaminasi. Pada tahun 2009 penyakit yang pernah terjadi pada warga adalah gatal-gatal pada kulit, diare yang pernah di derita warga sebanyak 18 orang dalam kurun waktu 2 bulan, diakibatkan kuman penyakit masih menempel pada tangan, serta kesadaran masyarakat dalam praktik cuci tangan pakai sabun masih tergolong masih rendah.

Oleh karena itu secara sederhana peneliti tertarik untuk meneliti perilaku cuci tangan masyarakat mengingat masih banyak masyarakat yang mengabaikan pentingnya cuci tangan serta dampak terhadap kesehatan yang cukup besar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka didapatkan rumusan masalah “Mengetahui Perilaku Cuci Tangan Masyarakat?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam cuci tangan pakai sabun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

1. Bagi IPTEK

Dapat menjadi masukan bagi perkembangan teknologi untuk dijadikan sebagai pertimbangan dan pengembangan ilmu keperawatan yang terkait dengan masalah kesehatan masyarakat.

2. Bagi Institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Penulisan ini diharapkan dapat memberikan masukan atau tambahan materi dalam pembelajaran mata kuliah Komunitas.

1.4.1 Manfaat Praktis

1. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan serta pengetahuan tentang perilaku cuci tangan masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah pengetahuan dalam melaksanakan penelitian khususnya tentang perilaku cuci tangan masyarakat.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Zuraidah, Yeni Elviani (2013).“Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Perilaku Mencuci Tangan dengan Benar Pada Siswa SDIT AN-NIDA’ Kota Lubuklinggau”. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa dari 50 responden yang mencuci tangan dengan benar adalah 41 responden (82%), responden dengan pengetahuan baik adalah 48 responden (96%), responden dengan sikap mencuci tangan baik adalah 32 responden (64%). Dan dari hasil analisis bivariat, dapat disimpulkan

bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku mencuci tangan dengan benar dengan hasil uji statistik Fisher's Exact Test dengan $p\text{value} = 0,029$ ($\alpha \leq 0,05$). Persamaan sama-sama meneliti tentang perilaku cuci tangan. Perbedaan terletak pada variabel dan responden.

2. Mustika sari, Duwi (2012). "Perilaku Cuci Tangan mahasiswaPraktik Klinik di Ruangan Mawar RSUD Dr. Harjono Ponorogo dalam pencegahan Infeksi Noisokomial". Hasilnya sebagian besar 31 responden dari 51 atau (61%) berperilaku buruk dalam cuci tangan, dan sebanyak 20 responden atau (39%) berperilaku baik dalam cuci tangan. Persamaan sama-sama meneliti tentang perilaku cuci tangan. Perbedaan terletak pada variabel dan responden.
3. Sari, Ratna (2011). "Pengaruh Pemberian penyuluhan PHBS Tentang Mencuci Tangan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Cuci Tangan Pada Siswa Kelas V Di SDN Bulukantil Surakarta". Hasilnya ada pengaruh pemberian penyuluhan tentang PHBS terhadap pengetahuan dan sikap siswa kelas V di SDN Bulukantil Surakarta. Persamaan sama-sama meneliti tentang cuci tangan dan metode penelitian. Perbedaan terletak pada variabel dan responden.

Berdasarkan perbedaan dan persamaan dari ketiga penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang "Perilaku Cuci Tangan Masyarakat", belum dilakukan penelitian. Sehingga, penelitian tentang "Perilaku Cuci Tangan Masyarakat", ini asli.